



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>
FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 10(1), 21-30

RESEARCH ARTICLE

PENGARUH PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA

Ila Samsiah, Yani Kusmarni

Prodi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia
hallaisyah30@gmail.com

Naskah diterima : 30 September 2020, Naskah direvisi : 28 Maret 2021 Naskah disetujui : 20 April 2021

To cite this article: Samsiah, I., & Kusmarni, Y. (2021). Pengaruh penggunaan metode cooperative integrated reading and composition (circ) terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar sejarah siswa. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 10(1), 21-30. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i1.28565>

Abstract

Suspendisse eu nibh est. Phasellus ultrices cursus justo, non efficitur risus euismod sed.. This research was motivated by the low information literacy skills of students. The CIRC method is used in the experimental class by dividing students into small groups, which then each finding, processing, and presenting information, as well as making answers to problems. The method used in this research is a quasi-experimental method with one group time series design. The research was conducted at SMA Negeri 9 Bandung. The instrument used to obtain data in the study was a written test in the form of multiple choice questions and a questionnaire. Based on the data obtained from the results of the calculation of the hypothesis test, the Sig. 0.004 < 0.05 so that H_0 is rejected and H_a is accepted so that there is an effect of using the CIRC method on information literacy skills both for groups of students who have information literacy skills "Good", "Good Enough" and "Not Good". Meanwhile, the results of the pretest and posttest statistical tests show that there were differences in learning outcomes for groups of students who had information literacy skill "Good", "Good Enough, or "Not Good before and after using the CIRC method. This can be seen from the increase in the average pretest-posttest score and the gain index of each experimental class.

Keywords: *Information Literacy Skills, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Method, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dialatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan literasi informasi siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya keterampilan siswa dalam mencari, mengolah, dan menyajikan informasi. Metode CIRC digunakan di kelas eksperimen dengan cara siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang kemudian setiap kelompok mencari, mengolah, dan menyajikan informasi, sekaligus mereka membuat jawaban atas permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain one group time series design. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan angket. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan perolehan nilai Sig. 0,004 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh penggunaan metode CIRC terhadap keterampilan literasi informasi baik untuk kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi "Baik", "Cukup Baik" maupun "Kurang Baik" ditinjau dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Sedangkan dari hasil uji statistik pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar untuk kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi "Baik", "Cukup Baik", maupun "Kurang Baik" sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor pretest-posttest serta indeks gain masing-masing kelas eksperimen.

Kata kunci: literasi informasi, metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), hasil belajar

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai sebagai abad globalisasi, artinya perkembangan kehidupan manusia semakin maju seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi. Perkembangan teknologi informasi yang paling nyata saat ini adalah perkembangan internet yang merupakan jaringan global. internet memang telah benar-benar mewakili hampir keseluruhan informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang selanjutnya biasa juga disebut ICT ini telah membuat semakin banyak pihak menyadari bahwa masalah utama yang dihadapi bukan hanya bagaimana mengakses informasi tetapi lebih kepada bagaimana memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan secara selektif.

Peradaban masa depan adalah masyarakat informasi menjadi komoditas utama dan interaksi antar manusia sudah berbasis ICT, maka peran *Information Literacy* (literasi informasi) adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini. Menurut (Lanning, 2017) mengungkapkan bahwa "Information literacy is the ability to find, evaluate, and use information efficiently, effectively, and ethically to answer an information need". Sementara itu, Verzosa (dalam Pattah, 2014) yang mengartikan literasi informasi sebagai sebuah "keahlian dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Seseorang yang memiliki keahlian ini tahu bagaimana mengelola informasi, mengevaluasi, memilah-milah dan menggunakannya sesuai dengan etika yang berlaku". Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi informasi merupakan sebuah keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan, pekerjaan maupun dalam bidang pendidikan.

Keterampilan literasi informasi termasuk dalam kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. US-based Apollo Education Group (dalam Zubaidah, 2016) menyebutkan bahwa terdapat sepuluh keterampilan yang diperlukan oleh siswa di abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktivitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa entrepreneurship, serta keterampilan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi. Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa keterampilan literasi informasi termasuk dalam salah satu kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran begitupun dalam pembelajaran sejarah.

Untuk mempersiapkan generasi muda bagi kehidupan mereka masa kini dan masa depan, maka diperlukan perubahan dalam tujuan, materi, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar dengan cara mengembangkan kemampuan mengkaji perubahan di masa lalu, yang sedang terjadi, dan yang akan datang dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang salah satunya yaitu keterampilan literasi informasi. Oleh karena itu, keterampilan literasi informasi dibutuhkan untuk mengarahkan siswa menjadi mengerti dan memahami sumber informasi sehingga dapat merekonstruksi suatu peristiwa sejarah melalui proses penelaahan dan penyimpulan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran sejarah. Pentingnya siswa memiliki keterampilan literasi informasi ini diungkapkan oleh Lakehead University Library (dalam Sofa, 2010) bahwa "dengan mengandalkan siswa dalam mencari kebutuhannya akan membuat siswa menjadi mandiri dan juga berpikir kritis".

Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Hal ini seperti terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 9 Bandung, peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai kurangnya keterampilan literasi

informasi yang dimiliki oleh siswa terutama dalam pembelajaran sejarah di kelas. Pertama, pada kegiatan pencarian informasi, siswa mengakses sumber informasi dari internet tanpa mengidentifikasi penulis, alamat, dan waktu dibuatnya sumber informasi yang banyak dan beragam. Kedua, pada tahap pengolahan informasi masih banyak siswa yang tidak mengidentifikasi informasi dengan baik, padahal tidak semua informasi yang mereka dapatkan akan mereka gunakan. Ketiga, pada tahap penyampaian informasi belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dimana siswa hanya menyampaikan informasi yang mereka peroleh secara tekstual dari sumber informasi yang didapatkan tanpa adanya analisis serta kesimpulan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Keterampilan literasi informasi menuntut kemandirian belajar, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan dapat bekerjasama. Keterampilan tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar, sebab hasil belajar adalah alat atau tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran serta gambaran pencapaian tujuan dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa sendiri tentunya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu penentu kualitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi dan hasil belajar sejarah siswa adalah metode CIRC.

Terdapat beberapa aspek dari keterampilan informasi yang memiliki keterhubungan dengan metode CIRC. Pertama, kegiatan mencari, mengolah, dan menyampaikan atau menggunakan informasi yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi terdapat pada tahapan dari metode CIRC. Kedua, keterampilan literasi informasi berkaitan dengan cara seseorang yang dihadapkan pada banyaknya informasi. Melalui metode CIRC siswa dapat mengolah informasi

yang mereka dapatkan khususnya informasi yang mereka akses dari internet secara baik. Ketiga, keterampilan literasi informasi khususnya pada kegiatan pencarian informasi pada saat ini berkaitan erat dengan penggunaan teknologi. Kemudahan dalam mengakses sumber informasi dari internet dengan menggunakan hand phone juga dilakukan siswa dalam metode CIRC dengan tujuan untuk memudahkan dalam pencarian, pengolahan, dan penyampaian informasi. Selain itu, penerapan metode CIRC dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memilih dan juga mengolah suatu informasi yang berisi peristiwa sejarah. Dengan demikian diharapkan penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran sejarah dapat berpengaruh terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Literasi Informasi Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 9 Bandung)”.

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuasi eksperimen karena dalam penelitian ini terdapat perlakuan yang merupakan ciri dari penelitian eksperimen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Emzir, 2017) bahwa “manipulasi langsung peneliti terhadap sekurangnya satu variabel bebas merupakan salah satu karakteristik yang membedakan semua penelitian eksperimental dari metode lain”. Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuasi eksperimen karena bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan kajian terhadap rumusan permasalahan, maka desain yang digunakan

dalam penelitian ini adalah one group time series design. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga kelas sebagai kelas eksperimen. Adapun alasan utama peneliti menggunakan time series design yaitu sebagai berikut: Pertama, karena peneliti tidak sepenuhnya mempengaruhi treatment (perlakuan) terhadap variabel yang relevan. Kedua, karena dalam penelitian ini hanya ada kelompok tunggal (hanya ada kelompok treatment). Ketiga, adanya pretest dan posttest. Keempat, dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dalam periode waktu yaitu sebelum treatment dan setelah treatment.

Berikut adalah tabel one group time series design dalam penelitian ini:

Tabel 1. Desain One Group Time Series Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas yang Memiliki Keterampilan Literasi Informasi "Baik" (X IPS 3)	O_1	X_1	O_2
Kelas yang Memiliki Keterampilan Literasi Informasi "Cukup Baik" (X IPS 2)	O_1	X_1	O_2
Kelas yang Memiliki Keterampilan Literasi Informasi "Kurang Baik" (X IPS 1)	O_1	X_1	O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest sebelum perlakuan;

X_1 = Perlakuan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrate Reading and Composition* (CIRC);

O_2 = Nilai posttest setelah diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

2. Variabel terikat (Y_1 dan Y_2) diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh perlakuan atau *treatment*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan literasi informasi dan hasil belajar siswa.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2012, hlm. 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung yang terdiri dari 11 kelas. Sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki (Arifin, 2012). Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel, peneliti mengumpulkan data secara daring melalui angket mengenai "Keterampilan Literasi Informasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung dalam Pembelajaran Sejarah" yang disebarakan kepada seluruh populasi yaitu seluruh kelas X SMA Negeri 9 Bandung sebanyak 11 kelas. Kemudian, jawaban setiap kelas diolah untuk dikelompokkan berdasarkan kriteria keterampilan literasi informasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka peneliti mengambil sebanyak tiga kelas dengan tiga kategori keterampilan literasi informasi yang berbeda sebagai sampel penelitian yaitu kelas X IPS 3 dengan kriteria keterampilan literasi informasi "Baik", X IPS 2 dengan kriteria "Cukup Baik", dan X IPS 1 dengan kriteria "Kurang Baik".

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dan angket. Instrumen penelitian juga digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data keterampilan literasi informasi dan hasil belajar adalah melalui tes hasil belajar. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Tes ini terdiri dari 30 butir soal dengan alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari lima option (a, b, c, d, e).

Setiap jawaban benar akan diberi skor satu (1) serta jawaban salah diberi skor nol (0). Selain itu, peneliti menggunakan angket sebanyak 50 pernyataan dengan pilihan jawaban dalam bentuk skala likert dengan empat kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen penelitian tersebut kemudian diujicobakan dan dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda soal, dan uji tingkat kesukaran soal. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi biserial terdapat 25 soal yang dinyatakan valid sehingga akan digunakan untuk pretest dan posttest dalam penelitian ini. Sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 5 dan dibuang. Dari uji reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-20 diperoleh koefisien 0,88 yang jika diinterpretasikan dengan kriteria perbaikan dari Guilford (dalam Iriawan, 2008, hlm. 32) maka termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Untuk hasil uji daya pembeda soal diperoleh 1 butir soal dengan kategori sangat baik, 17 butir soal kategori baik, 7 butir soal kategori agak baik, 2 butir soal kategori buruk, dan 3 butir soal kategori sangat buruk. Sedangkan untuk hasil uji tingkat kesukaran soal diketahui bahwa terdapat 4 butir soal dengan kriteria sukar, 23 butir soal dengan kriteria sedang, dan 3 butir soal kategori mudah.

Untuk pengolahan data uji coba angket dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan product moment yang diuji kepada 29 responden dari 50 pernyataan terdapat 34 pernyataan yang dinyatakan valid sehingga akan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas angket dengan menggunakan Cronbach Alpha diperoleh diperoleh reliabilitas sebesar 0,884 yang jika diinterpretasikan dengan kriteria Nunnally nilai cronbach alpha lebih besar dari 60% maka termasuk reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis statistik

deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu keterampilan literasi informasi, rata-rata skor pretest dan posttest, standar deviasi, modus median, nilai minimum, dan nilai maksimum. Selain mendapatkan harga-harga tersebut ditampilkan pula tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan dua pegujian yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat ini dilakukan untuk memperoleh fakta apakah data memenuhi persyaratan normalitas sebaran dan homogenitas varian. Untuk uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas Chi Kuadrat, sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan uji F. Untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji anova dua jalur (*two way anova*). Uji anova dua jalur digunakan dalam uji hipotesis karena dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu metode CIRC sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan literasi informasi (Y_1) dan (Y_2) sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini, akan diuji peningkatan hasil belajar sejarah siswa sebelum dan setelah penggunaan metode CIRC berdasarkan tingkat keterampilan literasi informasi yang kategorinya “Baik”, “Cukup Baik”, dan “Kurang Baik”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil temuan di lapangan setelah diterapkannya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di setiap kelas eksperimen, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode CIRC terhadap keterampilan literasi informasi siswa ditinjau dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Temuan peneliti tersebut dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC untuk kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Baik”, “Cukup Baik”, maupun “Kurang Baik” berdasarkan peningkatan rata-rata skor pretest

dan posttest. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, dapat dibuat hasil perhitungan skor keterampilan literasi informasi siswa berdasarkan skor pretest dan posttest sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Pretest dan Posttest Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Parameter Variabel	Mean	Median	Modus	Sim. Baku	Varians	Skor	
						Max	Min
Skor Pretest Kelas dengan KLI "Baik"	71,2	72	72	5,60	31,33	80	60
Skor Posttest Kelas dengan KLI "Baik"	81,33	80	80	6,24	38,98	92	72
Skor Pretest Kelas dengan KLI "Cukup Baik"	70,75	72	68^a	5,32	28,32	80	60
Skor Posttest Kelas dengan KLI "Cukup Baik"	80	80	76^a	5,84	34,06	92	72
Skor Pretest Kelas dengan KLI "Kurang Baik"	66,97	64	60^a	6,31	39,75	80	60
Skor Posttest Kelas dengan KLI "Kurang Baik"	77,07	76	76	5,25	27,51	92	68

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan keterampilan literasi informasi siswa sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC yang didasarkan pada rata-rata skor pretest dan posttest masing-masing kelas. Rata-rata skor pretest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi "Baik" sebesar 71,20 dengan simpangan baku 5,60. Rata-rata nilai posttest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi "Baik" adalah 81,33 dengan simpangan baku 6,24. Untuk rata-rata nilai pretest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi "Cukup Baik" sebesar 71,20 dengan simpangan baku 5,32. Rata-rata nilai posttest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi "Cukup Baik" adalah 80 dengan simpangan baku 5,84.

Sedangkan rata-rata nilai pretest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi "Kurang Baik" sebesar 66,97 dengan simpangan baku 6,31. Rata-rata nilai posttest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi "kurang baik" adalah 77,07 dengan simpangan baku 5,25.

Untuk menghitung uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila ($X_h^2 > X_t^2$) dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil rekapitulasi perhitungan uji normalitas:

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Kelas	Uji Normalitas		
	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}	Kriteria
Pretest kelas yang memiliki KLI "Cukup Baik"	6,11	9,49	$6,11 \leq 9,49$ maka data berdistribusi normal.
Posttest kelas yang memiliki KLI "Baik"	7,38	9,49	$7,38 \leq 9,49$ maka data berdistribusi normal.
Pretest kelas yang memiliki KLI "Cukup Baik"	3,20	9,49	$3,20 \leq 9,49$ maka data berdistribusi normal.
Posttest kelas yang memiliki KLI "Cukup Baik"	9,36	9,49	$9,36 \leq 9,49$ maka data berdistribusi normal.
Pretest kelas yang memiliki KLI "Kurang Baik"	9,02	9,49	$9,02 \leq 9,49$ maka data berdistribusi normal.
Posttest kelas yang memiliki KLI "Kurang Baik"	-18,75	9,49	$-18,75 \leq 9,49$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan terhadap data pretest dan posttest ketiga kelompok sampel, dapat diketahui bahwa data ketiga kelompok sampel tersebut berdistribusi normal sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Untuk menguji homogenitas menggunakan uji F, dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tersebut bersifat homogen. Namun, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak bersifat homogen. Berikut merupakan hasil rekapitulasi perhitungan uji homogenitas data pretest dan posttest:

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Homogenitas Data Pretest dan Postest

Kelas	Uji Normalitas		
	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
Kelas yang memiliki KLI "Cukup Baik"	1,24	3,35	1,24 < 3,35 maka data bersifat homogen
Kelas yang memiliki KLI "Baik"	1,20	3,33	1,20 < 3,33 maka data bersifat homogen
Kelas yang memiliki KLI "Cukup Baik"	0,69	3,35	0,69 < 3,35 maka data bersifat homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan sebelum dan setelah pemberian perlakuan yang didasarkan pada hasil perhitungan skor pretest dan postest masing-masing kelas, dapat diketahui bahwa data ketiga kelompok sampel tersebut bersifat homogen sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Untuk mengetahui secara statistika pengaruh penggunaan metode CIRC terhadap keterampilan literasi informasi yang ditinjau dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dapat menggunakan uji anova dua jalur. Pengujian normalitas dan homogenitas data menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen, sehingga syarat untuk melakukan uji Anova dua jalur dapat dilanjutkan. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian Anova dua jalur dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

Tabel 5. Uji Anova Dua Jalur (Two Way Anova)

Source	Type III Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Pretest-Postest	4438,819	1	4438,81	133,4	,000
Keterampilan Literasi Informasi	605,365	2	302,682	9,094	,000
Pretest-Postest* Keterampilan Literasi Informasi	7,846	2	3,924	0,118	,004

Berdasarkan tabel 5 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC berdasarkan rata-rata skor pretest dan postest siswa.

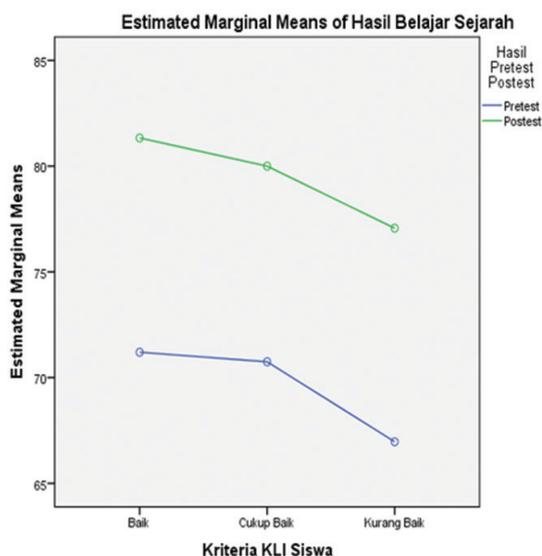
2. Nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan literasi informasi sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC berdasarkan rata-rata skor pretest dan postest siswa.
3. Nilai sig. $0,004 < 0,05$, , maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi antara penggunaan metode CIRC memiliki pengaruh terhadap keterampilan literasi informasi siswa ditinjau dari hasil belajar sejarah siswa.

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah faktor keterampilan literasi informasi siswa memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa melalui penggunaan metode CIRC. Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC baik di kelas dengan kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi nformasi "Baik", "Cukup Baik", maupun "Kurang Baik". Tabel 5 menunjukkan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar baik di kelas dengan kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi nformasi "Baik", "Cukup Baik", maupun "Kurang Baik" sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC .

Interaksi atau pengaruh metode CIRC terhadap keterampilan literasi informasi yang tampak pada tabel 4.17 menunjukkan nilai sig. $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada pengaruh penggunaan metode CIRC terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Berikut gambar yang menyajikan tentang interaksi antara rata-rata nilai-nilai pretest-postest dengan keterampilan literasi informasi.

Berdasarkan gambar 1 terdapat beberapa informasi yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar sejarah kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi "Baik" lebih baik dari kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi "Cukup Baik" dan kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi "Kurang Baik".



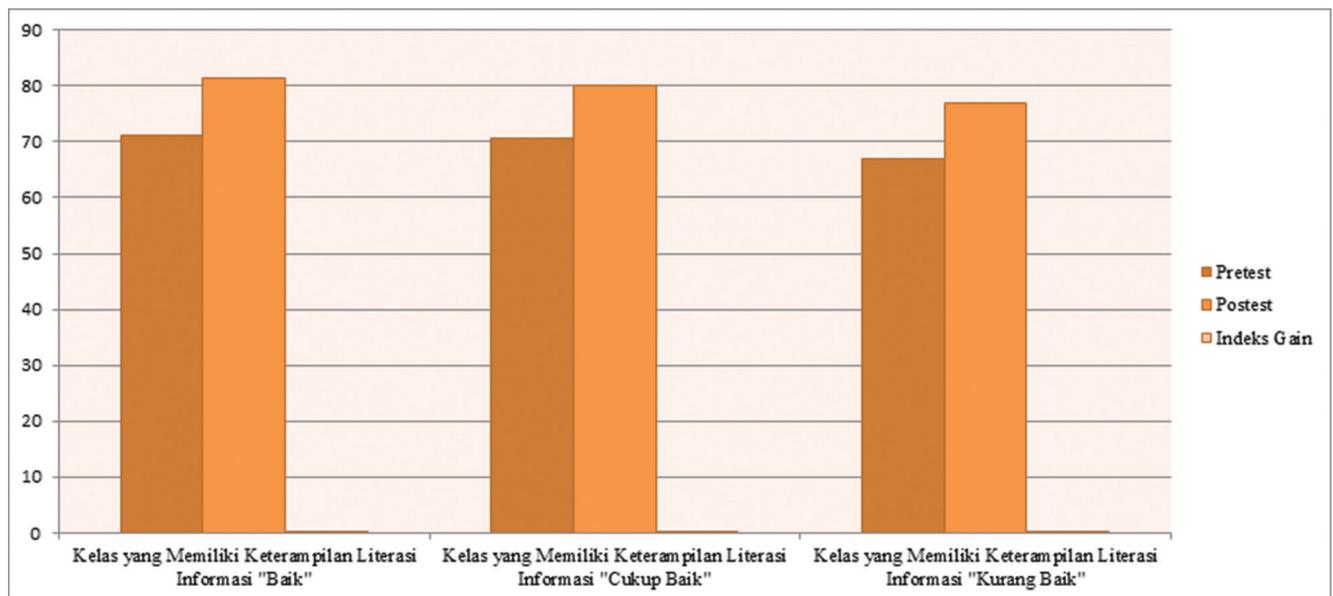
Gambar 1. Interaksi Antara Rata-Rata Pretest-Posttest Dengan Keterampilan Literasi Informasi Siswa

2. Peningkatan hasil belajar sejarah kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Cukup Baik” lebih baik dari kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Baik”, namun tidak lebih baik dari kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Kurang Baik”.
3. Peningkatan hasil belajar sejarah kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Kurang Baik” tidak lebih baik dari kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Baik” dan kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Cukup Baik”.

Interaksi atau pengaruh metode CIRC terhadap keterampilan literasi informasi yang tampak pada tabel 5 menunjukkan nilai sig. $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada pengaruh penggunaan metode CIRC terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest masing-masing kelas. Rata-rata nilai pretest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Baik” sebesar 71,20 dengan simpangan baku 5,60. Rata-rata nilai posttest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Baik” adalah 81,33 dengan

simpangan baku 6,24. Untuk rata-rata nilai pretest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Cukup Baik” sebesar 71,20 dengan simpangan baku 5,32. Rata-rata nilai posttest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Cukup Baik” adalah 80 dengan simpangan baku 5,84. Sedangkan rata-rata nilai pretest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Kurang Baik” sebesar 66,97 dengan simpangan baku 6,31. Rata-rata nilai posttest kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Kurang Baik” adalah 77,07 dengan simpangan baku 5,25. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Baik” setelah pembelajaran menggunakan metode CIRC, keterampilan literasi informasi siswa jika ditinjau dari hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata indeks gain sebesar 0,35 yang berkategori sedang. Untuk kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Cukup Baik” mengalami peningkatan dengan rata-rata indeks gain sebesar 0,32. Sedangkan untuk kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Kurang Baik” mengalami peningkatan dengan rata-rata indeks gain sebesar 0,31 yang berkategori sedang. Untuk lebih jelasnya, dapat memperhatikan perhatikan grafik pada gambar 2.

Temuan penting yang dapat mempengaruhi perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan literasi informasi dalam penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu: (1) penggunaan metode CIRC dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa, hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil rata-rata pretest, posttest, dan indeks gain masing-masing kelas sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC, (2) penggunaan metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC. Berdasarkan hasil analisis tersebut terjadi peningkatan rata-rata jawaban setelah penggunaan metode CIRC. Untuk kelas yang



Gambar 2. Rata-Rata Perolehan Nilai

memiliki keterampilan literasi informasi “Baik” mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,20 poin meskipun masih berada dalam kriteria yang sama yaitu “Baik”. Sedangkan di kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Cukup Baik” mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,29 poin dan menunjukkan adanya perubahan kriteria yang pada awalnya “Cukup Baik” menjadi “Baik”. Untuk kelas yang memiliki keterampilan literasi informasi “Kurang Baik” juga terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 0,58 poin dan menunjukkan adanya perubahan kriteria yang pada awalnya “Kurang baik” menjadi “Baik”.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan literasi informasi siswa setelah menggunakan metode CIRC. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Kurniawan, 2018) bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan literasi meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara pada berbagai jenjang pendidikan”. Dengan menggunakan metode CIRC ini, siswa mampu mengakses informasi yang dibutuhkan, mengidentifikasi, dan mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh untuk menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang diberikan.

Selain itu, terdapat pula perbedaan hasil belajar sejarah siswa setelah menggunakan metode CIRC yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor pretest dan posttest masing-masing kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Munadi, 2008) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu salah satunya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) yang berupa motivasi belajar. Setelah diterapkannya metode CIRC, motivasi siswa untuk mempelajari sejarah lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang saling bekerjasama dalam mencari dan mengakses sumber informasi, diskusi dengan kelompoknya, membuat kesimpulan, kemauan mereka untuk menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan kalimat sendiri, serta saling mendengarkan secara kritis penjelasan antar kelompok. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Huda, 2013) bahwa “dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan statistik, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar untuk kelompok siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi “Baik”, “Cukup Baik”, maupun “Kurang Baik” sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor pretest-posttest serta indeks gain masing-masing kelas eksperimen. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil uji anova dua jalur dengan perolehan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC berdasarkan rata-rata skor pretest dan posttest siswa.

Kedua, dari hasil uji hipotesis akhir dengan menggunakan uji anova dua jalur (two way anova) membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan perolehan sig. 0,004 yang berarti $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh penggunaan metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap keterampilan literasi informasi ditinjau dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Dari hasil pengujian ini disimpulkan bahwa metode CIRC cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan hasil belajar serta keterampilan literasi informasi siswa.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran (teaching and educations)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iriawan, H. (2010). Pengaruh pembelajaran berbalik (reciprocal teaching) terhadap ketntasan belajar siswa dalam pemahaman matematik dan aplikasi konsep matematik. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kurniawan, H. (2018). *Literasi dalam pembelajaran sejarah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lanning, S. (2017). *Concise guide to information literacy*. California: ABC-CLIO.
- Munadi, Y. (2008). *Media pembelajaran (sebuah pendekatan baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pattah, S. H. (2014). Literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(2), 108–119.
- Sofa, N. (2010). Penerapan literasi informasi di sekolah alam indonesia rawa kopi. (Skripsi). Universitas Indonesia, Depok. Doi: lib.ui.ac.id/file/file=digital/20160916-RB13N438
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan* 2(2), 1-17.